

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh *audit committee meeting frequency*, *client importance*, *audit fee*, dan *auditor switching* terhadap *audit quality*. Sampel yang digunakan adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) rentang waktu 2019-2022. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pengolahan dan uji data menggunakan model regresi logistik. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan STATA versi 17 dengan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengujian data dan analisa penulis, dapat ditarik kesimpulan:

1. *Audit committee meeting frequency* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Hal tersebut karena sering atau tidaknya dilaksanakannya rapat komite audit pada suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi keputusan mengenai pemilihan kantor akuntan publik yang dapat memengaruhi kualitas audit perusahaan secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah rapat yang tinggi tidak mampu meningkatkan kualitas audit karena semua rapat yang dilakukan oleh komite audit belum tentu semuanya membahas secara spesifik mengenai penunjukan kantor akuntan publik.
2. *Client importance* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit quality*. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepentingan klien bagi auditor, maka akan semakin menurun pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut karena adanya faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, sehingga auditor akan cenderung mengikuti keinginan klien dengan pertimbangan takut kehilangan klien dan berdampak pada menurunnya pendapatan KAP.
3. *Audit fee* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *audit quality*. Semakin tinggi besaran *audit fee* maka kualitas audit meningkat. Hal tersebut karena dengan jumlah biaya audit yang tinggi dapat membuat

auditor terus memperbaiki kinerjanya sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, pemberian *audit fee* yang tinggi terbukti dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik tanpa mengurangi prosedur audit karena keterbatasan biaya.

4. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit quality*. Hal tersebut karena dengan terjadinya pergantian auditor, auditor baru belum tentu mampu memahami perusahaan klien secara mendalam sehingga memerlukan waktu untuk mengenal dan memahaminya. Selain itu, investor tidak begitu memperhatikan apakah opini atas laporan keuangan suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang sama atau tidak.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dan kendala yang menghambat proses penyelesaian penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan yang ada:

1. Terdapat lebih dari satu entitas sampel yang tidak mempublikasikan *annual report* dan *financial report* auditan pada rentang waktu 2019-2022 sehingga sampel yang disajikan tidak lengkap.
2. Terdapat beberapa laporan tahunan perusahaan yang memiliki ketidaklengkapan informasi yang dibutuhkan sehingga tidak dapat dimasukkan sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan pada variabel *client importance* hanya menggunakan pengukuran dengan total aset dari seluruh klien pada sampel sehingga hasilnya tidak menggambarkan keseluruhan klien pada masing-masing KAP. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan akses data untuk mengetahui total aset dari keseluruhan klien KAP.

## 5.3. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pembaca, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya, nantinya dapat menggunakan pengukuran atau proksi lain dari variabel *audit quality* seperti spesialisasi industri KAP atau pengelompokan perusahaan dengan opini audit *qualified opinion* dan *unqualified opinion*. Selain itu, peneliti dapat menambah variabel independen lain atau menggunakan variabel kontrol dan variabel moderasi yang belum pernah diteliti sebelumnya seperti Spesialisasi Auditor dan *Key Audit Matters* (KAM).
2. Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit quality* dan lebih sadar akan pentingnya kualitas laporan keuangan *audited* yang berkualitas dan terpercaya sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dan investor dalam mengambil keputusan.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) diharap agar mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dan independensinya dalam melakukan proses audit sesuai dengan standar dan Undang-Undang berlaku. KAP juga diharapkan dapat menetapkan *audit fee* yang sesuai dengan jasa yang diberikan tanpa menaikkan maupun menurunkan biaya secara subjektif.